



Gambaran Pemahaman Dan Kesiapan Belajar Siswa - Siswi Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Cerdas Murni Dan Smp Budi Satrya

Ade Chita Putri Harahap¹, Khairani Syam Br Manurung², Mahvira Aulia Lubis³, Amanda Zulfani Harahap⁴, Azlika Zuinu Rahma Sirait⁵, Suvika Syahputri⁶, Maruba Aliana Daulay⁷, Mutiara Fadilah Al Panzil⁸

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 20 Juli 2023
Revised: 30 Juli 2023
Accepted: 2 Agustus 2023

This study aims to provide an overview of students' understanding and readiness for the learning process obtained through guidance and counseling services. Therefore, researchers are looking for schools that provide guidance and counseling services to express students' understanding and readiness to learn. CERDAS MURNI Middle School and BUDI SATRYA Middle School are schools that provide guidance and counseling services to find out students' understanding and learning readiness. The method used in this study is a qualitative method by interviewing counseling teachers at both junior high schools as counseling teachers who provide guidance and counseling. The results of the study show that through guidance and counseling, students who understand and are ready to learn have good cognitive abilities, high interest in learning, and strong learning motivation.

Keyword : *Understanding and Readiness for Student Learning, Guidance and Counseling Services*

(*) Corresponding Author: khairanysyam@gmail.com, ,

How to Cite: Harahap A C P, Manurung K S B, Lubis M A, Harahap A Z, Sirait A Z R, Syahputri S, Daulay M A, & Panzil M F A. (2023). Gambaran Pemahaman Dan Kesiapan Belajar Siswa - Siswi Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Cerdas Murni Dan Smp Budi Satrya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8224856>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis, lingkungan, dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan (Mulyadi, 2013). Salah satu layanan pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kesiapan belajar siswa adalah layanan bimbingan konseling.

Konteks pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas tenaga pendidik yang beragam, keterbatasan sumber daya, dan kondisi pandemi yang masih berlangsung. Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling menjadi semakin penting dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pemahaman dan kesiapan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling di SMP menjadi relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan konseling di SMP, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan belajar siswa di Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki dampak positif pada pemahaman dan kesiapan belajar siswa.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA (Wiryana, Herawati, & Asiyah, 2023). Penelitian yang dilakukan pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran pemahaman dan kesiapan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling di SMP.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling pada siswa SMP juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *self-efficacy*, motivasi, dan kemampuan regulasi emosi siswa sangat mempengaruhi pemahaman dan kesiapan belajar siswa (Ria, 2022). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keefektifan layanan bimbingan konseling pada siswa SMP tergantung pada faktor-faktor seperti kualitas layanan, kemampuan konselor, dan keterlibatan orang tua dan guru dalam proses bimbingan konseling (Yuhana & Aminy, 2019). Namun, penelitian mengenai pemahaman dan kesiapan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling di SMP masih terbatas, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan sumbangan pada literatur mengenai efektivitas layanan bimbingan konseling pada siswa SMP dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan belajar siswa di SMP dan peran layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar tersebut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di SMP.

Penelitian ini mengeksplorasi gambaran pemahaman dan kesiapan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling di SMP CERDAS MURNI DAN SMP BUDI SATRYA. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai peran layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa di SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pemahaman dan kesiapan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling di SMP CERDAS MURNI DAN SMP BUDI SATRYA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru BK yang memberikan layanan tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru BK di SMP CERDAS MURNI DAN SMP BUDI SATRYA yang pernah menggunakan atau memberikan layanan bimbingan konseling. Data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis tersebut mencakup pemetaan hasil wawancara, dan pembuatan rangkuman dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk menghasilkan gambaran pemahaman dan kesiapan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling di dua sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru BK yang melakukan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa-siswi memiliki pemahaman dan kesiapan yang baik dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah berbeda untuk mendapatkan gambaran umum tentang layanan bimbingan konseling, pemahaman dan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

a. Pemahaman dan Kesiapan Belajar Siswa/i di SMP CERDAS MURNI dan SMP BUDI SATRYA

1) Pemahaman dan Kesiapan Belajar Siswa/I di SMP CERDAS MURNI

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Kesiapan Siswa di SMP CERDAS MURNI

Melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa di SMP CERDAS MURNI yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal siswa yang mempengaruhi pemahaman siswa meliputi motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran tertentu, kemampuan kognitif, dan gaya belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi tingkat kesulitan materi yang diterima siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Guru BK: Menurut saya, ada beberapa faktor internal siswa yang mempengaruhi pemahaman mereka dalam belajar di SMP CERDAS MURNI. Beberapa faktor tersebut meliputi motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran tertentu, kemampuan kognitif, dan gaya belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

Sedangkan faktor eksternal juga mempengaruhi pemahaman siswa di SMP CERDAS MURNI meliputi metode pengajaran yang digunakan guru, kualitas bahan ajar, lingkungan belajar, dan interaksi sosial siswa. Metode pengajaran yang efektif dan bahan ajar yang berkualitas akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi sosial yang positif akan memfasilitasi proses pembelajaran siswa.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan ada beberapa faktor internal yang bisa mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar yaitu kemampuan kognitif, minat terhadap mata pelajaran tertentu, motivasi belajar, kematangan emosi, dan kesehatan fisik dan mental.

Maka bisa dilihat bahwa yang membuat siswa siap secara internal dalam pembelajaran menurut guru BK melalui hasil bimbingan dan konseling kepada siswa adalah, siswa harus memiliki kemampuan kognitif yang baik, siswa harus berminat dalam belajar mata pelajaran tertentu, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa harus bisa mengendalikan emosi dan siswa harus memiliki fisi dan mental yang sehat.

Sedangkan faktor eksternalnya seperti lingkungan belajar yang kondusif, kualitas bahan ajar, metode pengajaran yang efektif, dukungan orang tua dan teman sebaya. Dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan siap untuk belajar jika mereka didukung oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif, bahan ajar yang berkualitas, metode mengajar yang efektif, orang tua yang mendukung siswa, dan teman sebaya yang saling membantu.

b) Siswa paham dengan Pelajaran yang Disampaikan

Menurut hasil layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK, guru BK menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa di yang paham dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Jika dilihat dari secara keseluruhan mata pelajaran yang ada di SMP CERDAS MURNI, siswa paham dengan pembelajaran yang disampaikan.

Dari hasil wawancara guru BK di SMP BUDI SATRYA dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP CERDAS MURNI terhadap pemahaman belajar di kelas tergolong positif karena siswa-siswi bisa mengikuti pembelajaran di kelas dan tidak ditemukan indikasi negatif seperti tidak percaya diri atau stres yang menandakan siswa tidak paham terhadap pembelajaran yang berlangsung.

c) Siswa tidak paham dengan Pelajaran yang Disampaikan

Menurut Guru BK ditemukan siswa yang tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan. Terdapat beberapa siswa yang setelah melewati layanan bimbingan dan konseling siswa tersebut terindikasi bahwa dia tidak paham dengan pembelajaran yang disampaikan. Itu bisa dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP CERDAS MURNI tentang siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa melalui layanan konseling, guru BK menemukan siswa yang tidak paham dengan pelajaran di kelas. Siswa yang tidak paham tersebut memiliki ciri-ciri seperti: kesulitan mengikuti pelajaran, depresi terhadap diri sendiri, bingung ketika berada di dalam kelas dan tidak ceria.

d) Siswa Siap dengan Pembelajaran

Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK menemukan bahwa siswa-siswi SMP CERDAS MURNI memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui layanan bimbingan dan konseling guru BK menemukan bahwa siswa-siswi tersebut memiliki kemampuan kognitif yang baik, minat terhadap pelajaran yang mereka ikuti, dan memiliki motivasi belajar yang kuat.

Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK menemukan bahwa beberapa siswa di SMP CERDAS MURNI tidak memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru BK menyatakan bahwa beberapa siswa tersebut memiliki kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki kemampuan kognitif yang terbatas, sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru BK. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

2) Pemahaman dan Kesiapan Belajar Siswa di SMP SMP BUDI SATRYA

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan kesiapan Siswa di SMP BUDI SATRYA

Melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa di SMP BUDI SATRYA yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP BUDI SATRYA terdapat beberapa faktor internal yang bisa mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar adalah kecerdasan siswa, minat belajar siswa, dan gaya belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar yaitu kualitas guru, tempat belajar siswa, dan orang yang ada di sekitar siswa.

b) Siswa paham dan tidak paham dengan Pelajaran yang Disampaikan

Berdasarkan layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK, disimpulkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan di kelas. Secara umum, siswa-siswi di SMP BUDI SATRYA terlihat paham dengan pelajaran yang disampaikan. Hasil wawancara dengan siswa/I di SMP BUDI SATRYA keseluruhan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru guru dianggap dipahami dengan baik oleh siswa siswi,

Setelah melalui layanan bimbingan dan konseling, Guru BK menemukan bahwa beberapa siswa di SMP BUDI SATRYA tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru. Hal ini terlihat dari indikasi-indikasi yang ditemukan dalam wawancara dengan siswa-siswa tersebut.

Melalui hasil konseling dengan siswa-siswa SMP CERDAS MURNI, guru BK menemukan beberapa siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan di kelas. Dari hasil wawancara, siswa-siswa tersebut memiliki ciri-ciri seperti kesulitan dalam mengikuti pelajaran, merasa tertekan, bingung saat berada di kelas, dan tidak merasa ceria.

c) Siswa Siap dan tidak siap dengan Pembelajaran

Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK menemukan bahwa siswa-siswi SMP BUDI SATRYA memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menemukan bahwa siswa-siswi tersebut memiliki kemampuan kognitif yang baik, minat terhadap pelajaran yang mereka ikuti, dan motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru BK menyimpulkan bahwa siswa-siswi dengan ciri-ciri tersebut siap untuk belajar.

Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK menemukan bahwa sebagian siswa di SMP BUDI SATRYA tidak memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru BK menyatakan bahwa sebagian siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, motivasi belajar yang rendah, dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki kemampuan kognitif yang terbatas, sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh guru BK. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP BUDI SATRYA beberapa siswa-siswi SMP BUDI SATRYA tidak memiliki kesiapan untuk belajar di kelas. Beberapa dari mereka memiliki kemampuan

kognitif yang terbatas, tidak memiliki minat terhadap beberapa mata pelajaran tertentu, dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, mereka juga terkadang malas untuk belajar dan cenderung merasa sulit untuk memahami materi yang dianggap sulit atau tidak menarik minat mereka.”

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan belajar siswa yang ditemukan oleh guru BK melalui bimbingan dan konseling. Maka dari itu sumber utama dari penelitian ini adalah guru BK yang telah melakukan konseling kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa memiliki pemahaman dan kesiapan dalam belajar. Peneliti melakukan pencarian terhadap sekolah-sekolah di medan yang melakukan bimbingan konseling terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan siswa dalam belajar. Peneliti menemukan dua sekolah yang melakukan hal tersebut dan sekolah itu adalah SMP CERDAS MURNI dan BUDY SATRYA.

Penelitian ini menemukan bahwa selama bimbingan dan konseling guru BK menemukan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pemahaman dan kesiapan siswa dalam belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesiapan siswa dalam belajar di SMP CERDAS MURNI dan SMP BUDI SATRYA ditemukan sama. Guru BK dalam bimbingan dan konseling pada kedua SMP tersebut menemukan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengenai pemahaman belajar pada kedua SMP tersebut adalah motivasi belajar, minat belajar, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternalnya adalah materi pembelajaran, lingkungan belajar, dan interaksi di antara siswa.

Secara garis besar di kedua SMP tersebut bimbingan dan konseling menemukan hal yang sama. Melalui layanan bimbingan dan konseling guru BK menemukan bahwa terdapat siswa yang paham terhadap pembelajaran dan siswa yang tidak paham terhadap pembelajaran. Pada kedua SMP, melalui layanan bimbingan dan konseling guru BK menemukan bahwa siswa paham dengan pembelajaran karena hasil layanan bimbingan dan konseling di kedua SMP menemukan siswa tidak menemukan indikasi tidak percaya diri, stress, dan tidak ada keluhan tentang pelajaran yang menandakan bahwa siswa paham dengan proses pembelajaran.

Sedangkan siswa yang tidak paham secara garis besar di kedua SMP menemukan hal yang sama yakni melalui layanan bimbingan dan konseling guru BK menemukan siswa tidak paham dengan pembelajaran karena pelajaran yang sulit, bingung dengan pelajaran, dan tidak senang dengan pelajaran yang di bawakan

Selanjutnya tentang kesiapan siswa terhadap pembelajaran secara garis besar pada kedua SMP melalui layanan bimbingan dan konseling siswa-siswi ditemukan ada yang siap dengan pembelajaran dan ada yang tidak. Melalui layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di kedua SMP, secara garis besar terdapat persamaan dengan kesiapan siswa terhadap pembelajaran yakni siswa-siswi memiliki kemampuan kognitif yang baik, memiliki minat belajar, dan memiliki motivasi belajar.

Namun ditemukan juga siswa-siswi yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar. Melalui layanan bimbingan konseling di kedua SMP, secara garis besar

layanan bimbingan dan konseling kedua SMP menemukan hal yang sama yakni siswa-siswi di kedua SMP tidak siap dalam pembelajaran karena: kemampuan kognitif yang rendah, kurangnya minat belajar, dan motivasi belajar yang rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan belajar siswa melalui bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMP CERDAS MURNI dan SMP BUDI SATRYA. Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesiapan siswa dalam belajar di kedua SMP adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal meliputi materi pembelajaran, lingkungan belajar, dan interaksi antara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bimbingan dan konseling, siswa-siswa yang paham dan siap dengan pembelajaran memiliki kemampuan kognitif yang baik, minat belajar yang tinggi, dan motivasi belajar yang kuat. Sementara itu, siswa-siswa yang tidak paham dan siap dengan pembelajaran memiliki kemampuan kognitif yang rendah, kurangnya minat belajar, dan motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam belajar.

REFERENSI

- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Wirya, E. A., Herawati, E. S. B., & Asiyah, D. (2023). Profil Kesiapan Belajar Siswa Pasca Pandemi Di SMP Negeri 1 Kertasemaya. *Jendela ASWAJA*, 4(01), 86-98.
- RIA, S. (2022). *Eksperimentasi Konseling Individual Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi Peserta Didik (Studi Kasus pada peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.